



OPTIMALISASI PENGGUNAAN 3S (SDKI,SLKI,SIKI) DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN

Sri Muharni¹, Umi Eliawati²

^{1,2}) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Awal Bros



*Corresponding author

Rita Dwi Putri

Email : muharnisri@gmail.com

HP: +62 821-7218-3566

Kata Kunci:

SDKI;

SLKI;

SIKI;

Pendokumentasian;

Keywords:

SDKI;

SLKI;

SIKI;

Documentation;

ABSTRAK

Pendokumentasian asuhan keperawatan adalah komponen penting dalam menjamin kualitas asuhan keperawatan yang berkesinambungan. Penggunaan standar asuhan keperawatan menggunakan 3S (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia/SDKI, Standar Luaran Keperawatan Indonesia/SLKI, dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia/SIKI) menjadi landasan utama dalam proses keperawatan yang sistematis. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman perawat, ketidaksesuaian diagnosis dengan intervensi, serta dokumentasi yang belum terstandar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan 3S dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui edukasi dan pendampingan kepada perawat rumah sakit Graha Hermine. Metode yang digunakan meliputi edukasi, diskusi kasus, dan evaluasi praktik dokumentasi. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesesuaian pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan dan pelayanan keperawatan pada pasien secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Documentation of nursing care is an important component in ensuring the quality of continuous nursing care. The use of nursing care standards using 3S (Indonesian Nursing Diagnosis Standards/SDKI, Indonesian Nursing Output Standards/SLKI, and Indonesian Nursing Intervention Standards/SIKI) is the main foundation in a systematic nursing process. However, in practice, various obstacles are still found, such as low understanding of nurses, mismatches between diagnosis and intervention, and documentation that has not been standardized. This community service activity aims to optimize the use of 3S in documenting nursing care through education and



assistance to Graha Hermine hospital nurses. The methods used include counseling, case discussion, and evaluation of documentation practices. The results of the activity showed an increase in knowledge, skills, and suitability in the documentation of nursing care based on SDKI, SLKI, and SIKI. This activity is expected to improve the quality of care and nursing services for patients in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang diberikan kepada individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan holistik dan berbasis kebutuhan pasien. Proses keperawatan yang sistematis mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang seluruh tahapannya harus didokumentasikan secara lengkap dan akurat. Pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi elemen krusial karena berfungsi sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, alat evaluasi keberhasilan intervensi, serta bukti akuntabilitas dan tanggung jawab profesional perawat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Asuhan keperawatan merupakan proses profesional yang sistematis, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Salah satu komponen penting dalam proses keperawatan adalah pendokumentasian yang akurat, lengkap, dan sesuai standar. Pendokumentasian keperawatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai bukti hukum, alat evaluasi mutu pelayanan, serta dasar pengambilan keputusan klinis (Muharni et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Indonesia, telah ditetapkan standar keperawatan nasional yang meliputi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang dikenal sebagai konsep 3S. Penerapan 3S bertujuan untuk menyeragamkan bahasa keperawatan, meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan klinis, serta menjamin kesinambungan asuhan keperawatan yang berbasis bukti dan standar profesional (Rendana et al., 2023).

Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) menjadi upaya strategis dalam menyatukan bahasa keperawatan dan meningkatkan profesionalisme perawat. Namun, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perawat yang belum optimal dalam menerapkan 3S, baik karena keterbatasan pemahaman, kebiasaan dokumentasi lama, maupun beban kerja yang tinggi (Sindi et al., 2024)

Meskipun standar tersebut telah ditetapkan, implementasi 3S dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit graha hermine masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa perawat masih mengalami kesulitan dalam menegakkan diagnosis keperawatan yang tepat sesuai SDKI, mengaitkannya dengan luaran keperawatan yang terukur berdasarkan SLKI, serta menentukan intervensi keperawatan yang relevan sesuai SIKI. Selain itu, kebiasaan penggunaan format dokumentasi lama, keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, serta

kurangnya pelatihan berkelanjutan turut memengaruhi optimalisasi penerapan 3S dalam praktik keperawatan (Apriliani et al., 2023).

Permasalahan tersebut berdampak pada kualitas pendokumentasian yang belum optimal, seperti ketidaksesuaian antara diagnosis, luaran, dan intervensi, serta kurangnya evaluasi hasil asuhan keperawatan secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menurunkan mutu asuhan dan pelayanan keperawatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memahami dan menerapkan 3S secara tepat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi aplikatif dalam menjembatani kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan praktik keperawatan di lapangan (Muharni et al., 2024)

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Graha Hermine. Kegiatan ini dihadiri oleh bidang keperawatan, komite keperawatan, perawat dari ruangan rawat inap dan rawat jalan . Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan memberikan edukasi, diskusi kasus, dan evaluasi praktik dokumentasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memahami dan menerapkan 3S secara tepat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui tahapan survei lokasi dan wawancara dengan bidang keperawatan, yang dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang optimalisasi penggunaan 3S (SDKI,SLKI, SIKI),dilandjutkan dengan simulasi kasus, memberikan perawat sebuah kasus,setelah itu diselesaikan berdasarkan 3S, selanjutnya pendampingan langsung pada perawat dalam pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan dan yang terakhir dilakukan evaluasi kegiatan melalui pre-test dan post-test pengetahuan perawat terkait penggunaan 3S (SDKI,SLKI,SIKI).

HASIL KEGIATAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat. Dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Gambaran pengetahuan perawat terkait 3S (SDKI,SLKI,SIKI)

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Tinggi	7	23,3	21	70
Cukup	13	43,3	9	30
Kurang	10	33,4		
Total	30	100	30	100

Dari tabel 1 dapat dilihat pengetahuan perawat tentang 3S (SDKI,SLKI,SIKI) sebelum dilaksanakan edukasi adalah cukup (43,3%), setelah dilaksanakan edukasi

tentang penggunaan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pengetahuan perawat jadi meningkat tinggi sebanyak 70%.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman perawat mengenai penggunaan SDKI, SLKI, dan SIKI. Perawat mampu mengidentifikasi diagnosis keperawatan secara lebih tepat, menyusun luaran yang terukur, serta memilih intervensi keperawatan yang sesuai dan rasional.

Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat



PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan penggunaan 3S memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Peningkatan pemahaman konsep SDKI, SLKI, dan SIKI memungkinkan perawat menyusun asuhan keperawatan secara lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan standar nasional.

Pendampingan berbasis kasus nyata memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi perawat, sehingga memudahkan proses transfer pengetahuan ke dalam praktik sehari-hari. Melalui diskusi kasus dan simulasi, perawat mampu mengaitkan hasil pengkajian dengan diagnosis keperawatan yang tepat, menetapkan luaran yang spesifik dan terukur, serta merencanakan intervensi keperawatan yang rasional dan berbasis kebutuhan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif lebih efektif dibandingkan hanya penyampaian materi secara teoritis.

Optimalisasi penggunaan 3S terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Pendekatan edukasi yang disertai dengan latihan kasus dan pendampingan praktik memberikan pengalaman langsung bagi perawat, sehingga memudahkan pemahaman dan penerapan standar. Pendokumentasian berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI membantu perawat dalam berpikir kritis dan sistematis, serta meminimalkan kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan. Temuan ini sejalan dengan prinsip bahwa standar

keperawatan nasional berperan penting dalam meningkatkan keselamatan pasien, akuntabilitas profesi, dan kualitas pelayanan kesehatan (Cho et al., 2024)

Penerapan pendokumentasian berbasis 3S juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis perawat. Perawat tidak hanya mengisi lembar dokumentasi secara administratif, tetapi juga dituntut untuk menganalisis masalah keperawatan, menetapkan prioritas, serta mengevaluasi hasil asuhan secara berkelanjutan. Dokumentasi yang tersusun dengan baik mencerminkan proses pengambilan keputusan klinis yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai SDKI, SLKI, dan SIKI mendukung peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Kesesuaian antara diagnosis, luaran, dan intervensi meminimalkan risiko kesalahan tindakan dan mempermudah koordinasi antar tenaga kesehatan. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan standar keperawatan nasional sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pelayanan kesehatan.

Namun demikian, keberhasilan optimalisasi penggunaan 3S tidak hanya bergantung pada peningkatan kompetensi individu perawat, tetapi juga memerlukan dukungan organisasi. Ketersediaan format dokumentasi yang terstandar, supervisi berkelanjutan, serta komitmen manajemen dalam mendorong budaya mutu menjadi faktor pendukung penting dalam keberlanjutan penerapan 3S. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu ditindaklanjuti dengan program pembinaan dan monitoring secara berkala agar perubahan praktik dokumentasi dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai optimalisasi penggunaan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam pendokumentasian asuhan keperawatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan perawat. Melalui pendekatan edukasi, simulasi kasus, dan pendampingan praktik, perawat menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual serta kemampuan aplikatif dalam menyusun diagnosis keperawatan, menetapkan luaran yang terukur, dan merancang intervensi keperawatan yang sesuai standar nasional.

Penerapan pendokumentasian berbasis 3S terbukti membantu perawat dalam melaksanakan proses keperawatan secara lebih sistematis, logis, dan berkesinambungan. Dokumentasi yang tersusun secara terintegrasi antara diagnosis, luaran, dan intervensi mencerminkan praktik keperawatan yang profesional, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan peran dan citra profesional perawat dalam sistem pelayanan kesehatan. Optimalisasi penggunaan 3S dalam pendokumentasian asuhan keperawatan perlu dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Disarankan agar rumah sakit menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan penggunaan SDKI, SLKI, dan SIKI secara berkala sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi perawat. Integrasi penerapan 3S ke dalam kebijakan internal, standar operasional prosedur, serta sistem penilaian kinerja perawat juga menjadi langkah strategis dalam menjamin konsistensi praktik dokumentasi keperawatan.

Selain itu, diperlukan dukungan manajemen dalam penyediaan format dokumentasi yang terstandar dan mudah digunakan, baik dalam bentuk manual maupun sistem elektronik. Supervisi dan monitoring berkala oleh kepala ruangan dan komite keperawatan diharapkan dapat memastikan kesesuaian pendokumentasian dengan standar yang berlaku. Bagi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk memperluas sasaran kegiatan serta menambahkan evaluasi jangka panjang guna menilai keberlanjutan dampak penerapan 3S terhadap mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Muharni Sri, & Wardhani Christya Wardhani. (2023). Hubungan Beban kerja dng pendokumentasian . *Protein (Jurnal Ilmu Keperawatan & Kebidanan)*, 2(2), 58–70.
- Cho, H., Nguyen, O. T., Weaver, M., Pruitt, J., Marcelle, C., Salloum, R. G., & Keenan, G. (2024). Electronic health record system use and documentation burden of acute and critical care nurse clinicians: a mixed-methods study. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 31(11), 2540–2549. <https://doi.org/10.1093/jamia/ocae239>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Standar Profesi Perawat*.
- Muharni, S., Eliawati, U., & Awal Bros ABSTRAK, U. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Terkait SDKI, SLKI, SIKI (3S) DENGAN Pendokumentasian Dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 44–57.
- Muharni, S., Wardhani, U. C., & Hanjani, R. (2024). Pengenalan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 326–330.
- Rendana, Muharni Sri, & Wardhani Cristya Utari. (2023). Pelatihan 3S. *Nursing Update*, 34–45.
- Sindi, Muharni Sri, & Wardhani Cristya Utari. (2024). Kelengkapan Pendokumentasian. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Keperawatan*, 2(2), 67–77.